

Tuturan Ferdy Sambo pada Sidang Perkara Pembunuhan Brigadir J : Kajian Tindak Tutar Ilokusi Searle

Varian Milenio Denine¹; Muhammad Sukri²; Syamsinas Jafar³; Mochammad Asyhar⁴

^{1,2,3,4}Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Universitas Mataram

Posel: varianiyan@gmail.com

Abstrak: Penelitian dengan judul *Tuturan Ferdy Sambo pada Sidang Perkara Pembunuhan Brigadir J : Kajian Tindak Tutar Ilokusi Searle* ini bertujuan untuk mendeskripsikan bentuk lingual dan tindak tutur ilokusi Ferdy Sambo pada sidang perkara pembunuhan Brigadir J. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif. Data dalam penelitian ini adalah tuturan Ferdy Sambo pada sidang perkara pembunuhan Brigadir J. Metode dan teknik yang digunakan yaitu metode simak bebas libat cakap lalu didukung dengan teknik catat untuk mentranskrip data yang diperoleh. Hasil penelitian ini ditemukan (1) kalimat deklaratif sebanyak 60 kalimat. (2) Kalimat imperatif sebanyak 9 kalimat. (3) Kalimat introgatif sebanyak 1 kalimat. (4) tindak tutur ilokusi jenis asertif sebanyak 30 tuturan. (5) Tindak tutur ilokusi direktif sebanyak 7 tuturan. (6) Tindak tutur ilokusi jenis komisif sebanyak 4 tuturan. Dan (7) Tindak tutur ilokusi jenis ekspresif sebanyak 8 tuturan. Tidak ditemukan tindak tutur ilokusi jenis deklaratif di dalam sidang perkara pembunuhan Brigadir J.

Kata Kunci: tindak tutur, ilokusi, pragmatik

Ferdy Sambo's Speech at the Murder Case of Brigadier J: A Study of Searle's Illocutionary Speech Acts

*The study entitled **Ferdy Sambo's Speech at the Murder Case of Brigadier J: A Study of Searle's Illocutionary Speech Acts** Study aims to describe Ferdy Sambo's lingual form and illocutionary speech act at the Brigadier J murder trial. The data in this study was Ferdy Sambo's speech at the trial of the Berigadir J. The method and technique used were the method of free listening and then supported by recording techniques to transcribe the data obtained. The results of this study found (1) declarative sentences as many as 60 sentences. (2) Imperative sentences of 9 sentences. (3) Introgative sentences as much as 1 sentence. (4) assertive type illocutionary speech acts of 30 utterances. (5) Directive illocutionary speech acts of 7 utterances. (6) Commissive type illocutionary speech acts of 4 utterances. And (7) Expressive type illocutionary speech acts as many as 8 speeches. No declarative type of illocutionary speech was found in the Brigadier J murder trial.*

Keywords: speech act, illocution, pragmatic

PENDAHULUAN

Pragmatik merupakan suatu cabang ilmu linguistik yang mengkaji mengenai hubungan antara konteks dan tuturan. Salah satu bagian dari pragmatik adalah tindak tutur ilokusi. Tindak tutur ilokusi merupakan tuturan yang memiliki makna atau maksud tertentu ketika diujarkan. Oleh karena itu, tindak tutur ilokusi dapat ditemukan di mana saja salah satunya ialah dalam persidangan di ruang pengadilan.

Dalam persidangan di ruang pengadilan, tuturan digunakan oleh seluruh peserta sidang seperti hakim, pengacara, jaksa penuntut umum, saksi, korban, dan terdakwa. Salah satu partisipan dalam persidangan di pengadilan adalah terdakwa. Terdakwa menggunakan bahasa sebagai sarana dalam menyampaikan argumentasi yang kemudian menjadi bahan pertimbangan hakim dalam menentukan keputusan. Untuk itu, tuturan yang diujarkan oleh terdakwa harus dapat dimengerti oleh semua pihak dalam persidangan terutama kepada hakim agar tidak terjadi kesalahpahaman dan berujung hal yang tidak diharapkan oleh pihak terdakwa.

Berdasarkan pemaparan tersebut, dapat disimpulkan bahwa tindak tutur ilokusi dapat ditemukan di mana saja dan dapat digunakan untuk apa saja. Salah satunya dapat muncul di ruang pengadilan dengan berbagai konteks. Ferdy Sambo sebagai orang yang terlibat dan sebagian besar menjadi terdakwa dalam persidangan perkara pembunuhan Brigadir J banyak menggunakan tindak tutur ilokusi. Bagi terdakwa dalam persidangan, tindak tutur ilokusi dapat dijadikan sebagai sarana untuk membela diri dengan cara menunjukkan ekspresi, membual, berjanji, dan sebagainya. Penelitian ini relevan dengan karya peneliti lain seperti Asia (2020), Ilmi (2020), Sobali dan Agoestyowati (2022)

LANDASAN TEORI

Dalam mengumpulkan data, diperlukan teori-teori yang relevan untuk dijadikan pedoman dalam penelitian. Berikut adalah landasan teori beserta uraian dari masing-masing teori tersebut.

Pragmatik

Yule (2014:3) berpendapat bahwa pragmatik adalah studi makna yang disampaikan oleh penutur (atau penulis) dan ditafsirkan oleh pendengar (atau pembaca). Sebagai akibatnya, studi ini lebih banyak berhubungan dengan analisis tentang apa yang dimaksudkan orang dengan tuturan-tuturannya daripada dengan makna terpisah dari kata atau frasa yang digunakan dalam tuturan itu sendiri. Berdasarkan pendapat tersebut, pragmatik dapat diartikan sebagai suatu studi yang mengkaji dan menyelidiki mengenai kesimpulan mitra tutur mengenai tuturan yang diterima.

Bentuk Kalimat

Data yang dianalisis dalam penelitian ini berbentuk kalimat, sehingga penting untuk mengetahui mengenai bentuk-bentuk kalimat. Kalimat dapat dibagi menjadi dua berdasarkan jumlah pola dan hubungan antar pola, yaitu kalimat tunggal dan kalimat majemuk. Kalimat tunggal adalah kalimat yang terdiri dari satu klausa sementara kalimat majemuk adalah kalimat yang terdiri dari lebih dari satu klausa. Chaer (2009:240) berpendapat bahwa Perbedaan kalimat tunggal dan kalimat majemuk berdasarkan banyaknya klausa yang ada di dalam kalimat itu. Kalau klausanya hanya satu, maka kalimat tersebut disebut kalimat tunggal.

Berbeda dengan kalimat tunggal, kalimat majemuk memiliki lebih dari satu pola kalimat sehingga terdapat kata penghubung atau konjungsi di dalam struktur kalimat majemuk. Kalimat majemuk dibedakan menjadi tiga jenis yaitu, kalimat majemuk setara, kalimat majemuk bertingkat, dan kalimat majemuk campuran.

Berdasarkan penjelasan di atas, kalimat dapat dibedakan menjadi dua yaitu kalimat tunggal dan kalimat majemuk berdasarkan jumlah klausa yang terdapat pada kalimat.

Konteks

Tarigan (dalam Mutmainnah 2019 :29-30) menyatakan bahwa konteks tuturan merupakan latar belakang pengetahuan yang diperkirakan dimiliki dan disetujui bersama oleh penutur dan mitra tutur yang menunjang interpretasi mitra tutur terhadap apa yang dimaksud pembicara dengan suatu ucapan tertentu.

Dalam berbahasa, konteks dibagi menjadi dua yaitu konteks linguistik atau konteks yang berkaitan dengan penggunaan kalimat-kalimat dalam proses komunikasi dan konteks ekstralinguistik atau konteks di luar bahasa. Rahardi (2021: 99-117) membagi konteks ekstralinguistik menjadi tiga yaitu konteks sosial, konteks kultural, dan konteks situasional.

1. Konteks sosial

Konteks sosial merupakan konteks yang dipengaruhi oleh aspek dalam diri penutur dan mitra tutur misalnya, aspek usia, jenis kelamin, latar sosial, dan sebagainya. Oleh karena itu dalam penerapannya konteks sosial bersifat vertikal bukan horizontal, sebagai contoh seorang terdakwa dalam ruang pengadilan tidak dapat menempatkan dirinya sejajar dengan hakim dalam berbahasa dan bertutur sapa.

2. Konteks kultural

Konteks kultural merupakan konteks yang ditentukan oleh dimensi-dimensi kultur atau kebudayaan misalnya dimensi etika, estetika, hati nurani, dan yang sebagainya. Selain ditentukan oleh aspek-aspek latar belakang tersebut, konteks kultural juga dipengaruhi oleh faktor kedaerahan, kesukuan, dan etnis.

3. Konteks situasional

Konteks situasional merupakan seluruh keadaan yang memicu terjadinya suatu tuturan. Agar tidak terjadi kesalahpahaman dalam komunikasi, penting bagi penutur untuk memahami situasi ketika ia sedang mengeluarkan tuturan. Jadi dalam memaknai suatu tuturan, aspek situasi tidak dapat diabaikan.

Tindak Tutur

Chaer dan Agustina (2014:50) mengemukakan bahwa, tindak tutur merupakan gejala individual, bersifat psikologis, dan keberlangsungannya ditentukan oleh kemampuan bahasa si penutur dalam menghadapi situasi tertentu. Tindak tutur ini lebih menitikberatkan pada makna atau arti tindak dalam suatu tuturan. Tindak tutur dapat berwujud suatu pertanyaan, perintah, maupun pernyataan. Berdasarkan pendapat tersebut, dapat disimpulkan bahwa tindak tutur merupakan suatu tindakan yang berbentuk tuturan dan dipengaruhi oleh keadaan psikologis penuturnya.

Tindak Tutur Ilokusi

Tindak ilokusi adalah tindak tutur yang biasanya diidentifikasi dengan kalimat performatif yang eksplisit. Tindak tutur ilokusi ini biasanya berkenaan dengan pemberian izin, mengucapkan terimakasih, menyuruh, menawarkan, dan menjanjikan (Chaer dan Agustina, 2014:53). Yule (2014 : 84) mengemukakan bahwa tindak ilokusi ditampilkan melalui penekanan komunikatif suatu tuturan untuk membuat suatu pernyataan, tawaran, penjelasan, atau maksud-maksud komunikatif lainnya.

Tindak Tutur Ilokusi Searle

Searle (dalam Yule 2014 : 95) mengklasifikasi tindak tutur ilokusi ke dalam lima jenis yaitu tindak tutur asertif, tindak tutur direktif, tindak tutur komisif, tindak tutur ekspresif, dan tindak tutur deklaratif. Searle (dalam Meirisa dkk 2017 : 4-5) menjelaskan mengenai kelima jenis tindak tutur ilokusi. Penjelasan mengenai kelima jenis tindak tutur ilokusi adalah sebagai berikut.

1. Tindak Tutur Asertif

Tindak tutur asertif adalah tindak tutur yang digunakan untuk mendeskripsikan pernyataan atau menyatakan keyakinan penutur tentang suatu realita eksternal misalnya , menyatakan, menyarankan, membual, mengeluh, menuntut, melaporkan, menegaskan, menolak, pengakuan, pemberitahuan, menyimpulkan, dan memprediksi.

2. Tindak Tutur Direktif

Tindak tutur direktif adalah tindak tutur yang dipakai oleh penutur untuk mempengaruhi mitra tutur melakukan sesuatu. Tindak tutur ini menyatakan apa yang menjadi keinginan penutur, misalnya memesan, memerintahkan, meminta, menasihati, menganjurkan, melarang, memperingati, dan menuntut.

3. Tindak Tutur Komisif
Tindak tutur komisif adalah jenis tindak tutur yang dipahami oleh penutur untuk mengikatkan dirinya terhadap tindakan-tindakan di masa yang akan datang. Tindak tutur ini dapat berupa berjanji, berikrar, dan menawarkan.
4. Tindak Tutur Ekspresif
Tindak ekspresif adalah tindak tutur yang menyatakan perasaan penutur misalnya berupa berterima kasih, memberi selamat, meminta maaf, menyalahkan, fungsi memuji, dan menyatakan turut berduka cita.
5. Tindak Tutur Deklaratif
Tindak tutur deklaratif ialah jenis tindak tutur yang mengubah dunia melalui tuturan. Adapun fungsi dari tindak tutur deklaratif yaitu pengunduran diri, membubarkan, membaptis, menamakan, penunjukkan, dan menghukum.

Persidangan di Pengadilan

Berdasarkan peraturan Mahkamah Konstitusi nomor 19 tahun 2009 tentang tata tertib persidangan pasal 1 ayat 2 dijelaskan bahwa persidangan adalah sidang-sidang yang dilakukan oleh Mahkamah baik sidang panel ataupun sidang pleno untuk memeriksa, mengadili, dan memutus permohonan yang diajukan kepada Mahkamah Konstitusi. Sebuah persidangan dalam pengadilan diketuai oleh hakim.

Pasal 2 dalam peraturan Mahkamah Konstitusi nomor 19 tahun 2009 tentang tata tertib persidangan menjelaskan bahwa persidangan dalam Mahkamah terdiri dari dua yaitu sidang panel dan sidang pleno. Sidang panel merupakan sidang yang dihadiri oleh sekurang-kurangnya tiga Hakim konstitusi untuk memeriksa permohonan yang hasilnya dibahas pada Sidang Pleno Mahkamah untuk menjatuhkan putusan. Sementara, sidang pleno adalah sidang untuk memeriksa, mengadili, dan memutus permohonan yang dihadiri oleh Sembilan Hakim Konstitusi, kecuali dalam keadaan luar biasa dihadiri sekurang-kurangnya tujuh Hakim Konstitusi.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif kualitatif. Penelitian ini memahami suatu subjek penelitian dengan cara mendeskripsikan dalam bentuk kata-kata atau tulisan. Tuturan Ferdy Sambo dalam sidang perkara pembunuhan Brigadir J yang mengindikasikan tindak tutur ilokusi akan dideskripsikan di dalam penelitian ini. Untuk itu, penelitian ini dilakukan terhadap informasi yang terdapat dalam hasil dokumentasi.

Moleong (dalam Sejahtra 2018) menjelaskan, penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, dan lain-lain secara holistik, dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa pada suatu konteks khusus yang alamiah.

Sudaryanto dalam Mahsun (2019: 25) memberi batasan data sebagai bahan penelitian, yaitu bahan jadi (lawan dari bahan mentah), yang ada karena pemilihan aneka macam tuturan (bahan mentah). Data dalam penelitian ini adalah tindak tutur ilokusi dalam bentuk arsetif, komisif, direktif, ekspresif, dan deklaratif yang berupa kalimat yang dituturkan oleh Ferdy Sambo dalam persidangannya perkara pembunuhan Brigadir J.

Dalam pelaksanaan suatu penelitian diperlukan metode-metode beserta jabarannya berupa teknik-teknik tertentu sehingga data yang tersedia cukup representatif untuk menjelaskan keberadaan objek yang dipersoalkan (Mahsun, 2019:86). Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode simak dan teknik catat. Menurut Sudaryanto,

(1988: 2) pada dasarnya metode simak dapat diwujudkan dengan cara penyadapan untuk mendapatkan data pertama kali, dengan menyadap itu dapat dipandang sebagai teknik dasar, teknik selanjutnya adalah menggunakan teknik SBLC yaitu teknik Simak Bebas Libat Cakap. Berdasarkan pendapat Sudaryanto tersebut, peneliti tidak terlibat dalam percakapan. Oleh karena itu, posisi peneliti hanya sebagai penyimak tuturan orang lain atau dapat dikatakan bahwa peneliti hanya menyadap tuturan orang lain. Sesuai dengan pendapat Mahsun (2019: 92) yang mengemukakan bahwa teknik simak bebas libat cakap maksudnya si peneliti melakukan penyadapan itu dengan cara menyimak namun tidak terlibat dalam pembicaraan. Sementara teknik catat adalah mencatat beberapa bentuk yang relevan bagi penelitiannya dari penggunaan bahasa secara tertulis (Mahsun 2019: 93).

Langkah-langkah yang dilakukan untuk menganalisis data dalam penelitian ini, yaitu:

- a. Mencari informasi secara garis besar mengenai kasus pembunuhan Brigadir J
- b. Mencari rekaman berupa video persidangan Ferdy Sambo pada sidang perkara pembunuhan brigadir J di jejaring sosial
- c. Menyimak isi rekaman video yang ditemukan.
- d. Mencatat data yang ditemukan
- e. Menganalisis data yang telah ditemukan dengan melihat konteks tuturannya.
- f. Mengklasifikasi data berdasarkan bentuk kalimat dan jenis tindak tutur ilokusinya.
- g. Menguji data yang telah dikelompokkan dan mendeskripsikan hasil analisis data yang ditinjau kembali menurut landasan teori yang digunakan.
- h. Menyimpulkan hasil analisis data.

Untuk penyajian hasil analisis data, penelitian ini menyajikan data menggunakan kata-kata biasa yang mudah dipahami untuk memudahkan pembaca memperoleh informasi dalam penelitian ini.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah dan tujuan penelitian, dalam bab ini disajikan mengenai tindak tutur ilokusi Ferdy Sambo dalam persidangannya. Hasil penelitian ini yaitu mendeskripsikan bentuk lingual dan jenis tindak tutur ilokusi.

Tabel 1 : Bentuk Lingual Tindak Tutur Ilokusi Ferdy Sambo dalam Sidang Perkara Pembunuhan Brigadir J

Jenis Kalimat Tindak Tutur Ilokusi	Contoh Teks Tindak Tutur Ilokusi
1) Kalimat Tunggal	<p>(1) Di dapur saya bertemu Kuat. (Sidang tanggal 10 Januari 2022)</p> <p>(2) Saya titip anak-anak saya di rumah. (Sidang tanggal 8 November 2022)</p> <p>(3) Saya tidak akan berpendapat terhadap pertanyaan ini. (Sidang tanggal 7 Desember 2022)</p> <p>(4) Nanti silakan hakim yang menilai. (Sidang tanggal 7 Desember 2022)</p> <p>(5) Saya titip anak-anak saya di rumah! (Sidang tanggal 8 November 2022)</p> <p>(6) Ada tambahan yang mulia (Sidang tanggal 29 November 2022)</p>

	(7) Izin juga, yang mulia, terakhir. (Sidang tanggal 8 November 2022)
2) Kalimat Majemuk	<p>(1) Bapak dan ibu Yosua, saya sangat memahami perasaan bapak dan ibu, saya mohon maaf atas apa yang telah terjadi. (Sidang tanggal 1 November 2022)</p> <p>(2) Saya sangat menyesal waktu itu saya tidak dapat mengontrol emosi dan tidak jernih berpikir. (Sidang tanggal 1 November 2022)</p> <p>(3) Di awal dari persidangan ini, saya ingin menyampaikan bahwa peristiwa yang terjadi adalah akibat dari kemarahan saya atas perbuatan anak bapak kepada istri saya. (Sidang tanggal 1 November 2022)</p> <p>(4) Saya menyampaikan permohonan maaf kepada adik-adik semua karena sudah menjadi sibuk dan sulit atas peristiwa ini. (Sidang tanggal 8 November 2022)</p> <p>(5) Saya diberikan saudara Richard dari Komandan Detasemen di Korbrimob 2 waktu itu, Sadam dan Richard. (Sidang tanggal 7 Desember 2022)</p> <p>(6) Saya tidak pernah membersihkan atau mengamankan TKP karena setelah ke luar menelpon pejabat dari audit propam, kemudian memanggil kaset serse maka pengamanan dan olah TKP itu sudah dilakukan oleh penyidik (Sidang tanggal 7 Desember 2022)</p> <p>(7) Saya sudah memberikan keterangan yang tidak benar di awal, dan pada sidang kode etik di semua proses pemeriksaan, saya sudah sampaikan, adik-adik ini nggak salah, saya yang salah tapi mereka juga harus dihukum karena dianggap tahu peristiwa ini. (Sidang tanggal 29 November 2022)</p> <p>(8) Saya kan sudah sampaikan bahwa saya sudah menerima resiko dipecah dari apa yang saya lakukan, kan sudah selesai itu. (Sidang tanggal 1 November 2022)</p> <p>(9) Saya tidak pernah menyampaikan intimidasi verbal maupun fisik kepada mereka, tapi saya yakin secara psikologis mereka pasti akan terintimidasi, yang mulia dengan posisi jabatan saya. (Sidang tanggal 7 Desember 2022)</p> <p>(10) Saya saat itu tidak berpikir hajar menggunakan tangan, atau kaki, atau senjata, tapi kemudian terjadilah penembakan itu. (Sidang tanggal 7 Desember 2022)</p>
Keterangan	Selain dari data yang dipaparkan di atas, terdapat 35 lagi data mengenai tindak tutur ilokusi Ferdy Sambo pada sidang perkara pembunuhan Brigadir J yang berbentuk kalimat majemuk.

Tabel 2 : Jenis Tindak Tutur Ilokusi Ferdy Sambo dalam Sidang Perkara Pembunuhan Brigadir J

Jenis Tindak Tutur Ilokusi	Contoh Teks Tindak Tutur Ilokusi
1) Asertif	(1) Saya kan sudah sampaikan bahwa saya sudah menerima resiko

	<p>dipecat dari apa yang saya lakukan, kan sudah selesai itu. (Sidang tanggal 1 November 2022)</p> <p>(2) Saya diberikan saudara Richard dari Komandan Detasemen di Korbrimob 2 waktu itu, Sadam dan Richard. (Sidang tanggal 7 Desember 2022)</p> <p>(3) Karena di pengalaman dinas saya, di perkap satu 2009 tentang penggunaan senjata api, yang mulia. Yang bisa menyelamatkan anggota di dalam kontak tembak itu adalah dalam rangka melindungi diri sendiri dan orang lain . (Sidang tanggal 7 Desember 2022)</p> <p>(4) Di dapur saya bertemu Kuart. Saya sampaikan, kamu panggil Yosua! Akhirnya kemudian dia keluar, saya masuk ke dalam di ruang tamu itu yang mulia, di ruang keluarga, Richard turun dari atas, saya sampaikan kamu di sebelah saya. (Sidang tanggal 10 Januari 2023)</p>
Keterangan	Selain dari data yang dipaparkan di atas, terdapat 26 lagi tuturan Ferdy Sambo dalam sidang perkara Brigadir J yang berbentuk tindak tutur ilokusi jenis asertif.
2) Direktif	<p>(1) Saya titip anak-anak saya di rumah! (Sidang tanggal 8 November 2022)</p> <p>(2) Kalaulah saksi menyampaikan bahwa saya minta menghajar kemudian saksi melakukan atau menerjemahkan itu perintah penembakan dari saya, saya akan tapi kita berdua yang akan ! Kuart, Ricky, istri saya jangan kau libatkan! (sidang tanggal 13 Desember 2022)</p> <p>(3) Tapi, anggota-anggota yang tidak tahu apa-apa, yang hanya menjalankan tugas tolong dilihat tingkat kesalahannya. (sidang tanggal 16 Desember 2022)</p> <p>(4) Saya mohon yang mulia dan penuntut umum bisa menilai dengan bijak dan obyektif (Sidang tanggal 10 Januari 2023)</p>
Keterangan	Selain dari data yang dipaparkan di atas, terdapat 3 lagi tuturan Ferdy Sambo dalam sidang perkara Brigadir J yang berbentuk tindak tutur ilokusi jenis direktif.
3) Komisif	<p>(1) Saya sudah sampaikan bahwa saya akan terhadap apa yang saya lakukan, terhadap yang tidak saya lakukan, saya tidak akan . (Sidang tanggal 7 Desember 2022)</p> <p>(2) Saya berjanji sebagai saksi dalam perkara ini, akan memberikan keterangan yang benar, tidak lain dari yang sebenar-benarnya. Semoga Tuhan menolong saya. (Sidang tanggal 7 Desember 2023)</p> <p>(3) Saya sudah sampaikan mereka tidak ada yang salah karena tidak ada yang saya beri tahu tentang cerita yang tidak benar itu. Tapi apa yang terjadi, mereka semua dipersalahkan hanya karena pernah bekerja sama saya. Saya akan , dia tidak tahu apa-apa, saya akan siap bertanggung jawab. (Sidang tanggal 16 Desember 2022)</p>

	(4) Saya sudah sampaikan bahwa saya salah dan saya akan pertanggungjawabkan ini. (Sidang tanggal 10 Januari 2023)
4) Ekspresif	(1) Bapak dan ibu Yosua, saya sangat memahami perasaan bapak dan ibu. Saya mohon maaf atas apa yang telah terjadi. (Sidang tanggal 1 November 2022) (2) Saya sangat menyesal waktu itu saya tidak dapat mengontrol emosi dan tidak jernih berpikir. Di awal dari persidangan ini saya ingin menyampaikan bahwa peristiwa yang terjadi adalah akibat dari kemarahan saya atas perbuatan anak bapak kepada isteri saya. (Sidang tanggal 1 November 2022) (3) Saya menyampaikan permohonan maaf kepada adik-adik semua karena sudah menjadi sibuk dan sulit atas peristiwa ini. Saya titip anak-anak saya di rumah. (Sidang tanggal 8 November 2022) (4) Itulah keterangan yang saya berikan di bawah sumpah ini yang mulia, saya mohon maaf kalau itu tidak sesuai dengan fakta dan pendapat dari yang mulia. (Sidang tanggal 7 Desember 2022)
Keterangan	Selain dari data yang dipaparkan di atas, terdapat 4 lagi tuturan Ferdy Sambo dalam sidang perkara Brigadir J yang berbentuk tindak tutur ilokusi jenis ekspresif.

Pembahasan

Pada tabel hasil penelitian 1 dan 2, ditemukan bentuk kalimat berupa kalimat tunggal dan kalimat majemuk serta jenis-jenis tindak tutur ilokusi Ferdy Sambo pada sidang perkara pembunuhan Brigadir J yang berupa tindak tutur asertif, komisif, direktif, dan ekspresif.

a. Bentuk Kalimat tindak tutur ilokusi Ferdy Sambo pada sidang perkara pembunuhan Brigadir J

Pada tabel hasil penelitian 1, ditemukan bentuk kalimat dari tindak tutur ilokusi Ferdy sambo dalam sidang perkara pembunuhan Brigadir J berupa bentuk-bentuk kalimat. Bentuk kalimat yang dimaksud adalah bentuk kalimat tunggal dan kalimat majemuk.

1. Kalimat tunggal

Kalimat tunggal merupakan kalimat yang hanya terdiri dari satu klausa sehingga hanya tersapat satu gagasan yang terkandung pada kalimat tunggal. Berikut adalah bentuk kalimat tunggal dari tindak tutur Ilokusi Ferdy Sambo pada sidang perkara pembunuhan Brigadir J.

Ferdy Sambo: Di dapur saya bertemu Kuat.

(Sidang tanggal 10 Januari 2022)

Kalimat pada data di atas merupakan kalimat tunggal karena hanya terdapat satu gagasan saja yaitu penutur menjelaskan bahwa dirinya bertemu bawahannya yang bernama Kuat di dapur. Selain itu, tidak terdapat konjungsi pada kalimat tersebut.

2. Kalimat Majemuk

Kalimat majemuk adalah kalimat yang terdiri dari dua klausa atau lebih yang dihubungkan dengan konjungsi, sehingga terdapat dua atau lebih gagasan yang terkandung pada kalimat majemuk. Berikut adalah bentuk kalimat majemuk dari tindak tutur ilokusi Ferdy Sambo pada sidang perkara pembunuhan Brigadir J.

Ferdy Sambo: Saya sangat menyesal waktu itu saya tidak dapat mengontrol emosi dan tidak jernih berpikir.

(Sidang tanggal 1 November 2022)

Kalimat tersebut merupakan kalimat majemuk karena terdapat tiga gagasan yaitu penutur mengungkapkan rasa penyesalannya yang ditandai dengan klausa “Saya sangat menyesal” dan alasan penutur melakukan pembunuhan yang ditandai dengan klausa “saya tidak dapat mengontrol emosi” dan “tidak jernih berpikir”. Terdapat konjungsi “dan” pada kalimat tersebut yang merupakan konjungsi penggabungan pada kalimat majemuk setara. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa kalimat di atas merupakan kalimat majemuk setara.

b. Jenis tindak tutur ilokusi Ferdy sambo dalam sidang perkara pembunuhan Brigadir J

Pada tabel hasil penelitian 4.2, ditemukan empat jenis dari tindak tutur ilokusi Ferdy sambo dalam sidang perkara pembunuhan Brigadir J, di antaranya jenis asertif, direktif, komisif, dan ekspresif. Berikut adalah pembahasan mengenai jenis-jenis tindak tutur ilokusi Ferdy sambo dalam sidang perkara pembunuhan Brigadir J beserta fungsinya.

1. Asertif

Tindak tutur asertif merupakan tindak tutur yang pembicara pada kebenaran proposisi yang diekspresikan, misalnya, menyatakan, menyarankan, membual, mengeluh, menuntut, melaporkan, menegaskan, menolak, pengakuan, pemberitahuan, menyimpulkan, dan memprediksi, Searle (dalam Meirisa dkk 2017 : 4)

Ferdy Sambo: **Semua yang ikut dengan saya, pasti akan nurut perintah saya.** Bahkan setelah kejadian penembakan pun saya sudah sampaikan tadi, bahwa setelah senjatanya disita, saya berikan, pinjamkan senjata dia untuk jaga diri.

(Sidang tanggal 7 Desember 2022)

Tuturan tersebut disampaikan oleh Ferdy Sambo Ketika ia ditanyai mengenai keseharian Richard Eliezer oleh penasihat hukum Richard Eliezer. Penutur menyatakan bahwa seluruh bawahannya termasuk Richard Eliezer pasti mematuhi perintah dari penutur ketika ia masih menjabat sebagai jendral Polisi.

Karena tuturan tersebut berisi pendapat dan ungkapan yang ditujukan agar mitra tutur memahami pemikiran penutur, maka tuturan tersebut dikategorikan sebagai tindak tutur ilokusi jenis asertif menyatakan.

2. Direktif

Tindak tutur direktif merupakan bentuk tindak tutur ilokusi yang digunakan oleh penutur agar mitra tutur melakukan sesuatu sesuai dengan apa yang terdapat di dalam tuturan tersebut. Berikut adalah contoh tindak tutur direktif Ferdy sambo dalam sidang perkara pembunuhan Brigadir J.

Ferdy Sambo: Saya menyampaikan permohonan maaf kepada adik-adik semua karena sudah menjadi sibuk dan sulit atas peristiwa ini. **Saya titip anak-anak saya di rumah!**

(Sidang tanggal 8 November 2022)

Tuturan tersebut disampaikan oleh Ferdy Sambo ketika diberikan kesempatan untuk berbicara kepada asisten rumah tangganya. Ferdy Sambo memiliki empat orang anak yang dan salah satu anaknya masih berusia satu setengah tahun, tentu anak-anaknya masih memerlukan perhatian orang tua. Namun, Ferdy Sambo beserta istrinya sedang menjalani proses hukum yang membuat keduanya tidak dapat pulang dalam waktu yang cukup lama. Oleh karena itu, Ferdy Sambo harus mengandalkan asisten rumah tangganya untuk menjaga dan merawat anak-anaknya.

Melalui tuturan tersebut, penutur meminta maaf pada kalimat pertama. Sementara pada kalimat kedua, penutur menyuruh asisten rumah tangganya untuk menjaga sekaligus merawat anak-anaknya. Karena tuturan tersebut berisi keinginan penutur agar dilakukan oleh mitra tutur, maka tuturan tersebut dikategorikan sebagai tindak tutur ilokusi direktif menyuruh.

3. Komisif

Tindak tutur komisif merupakan jenis tindak tutur ilokusi yang dimaksudkan untuk mengikatkan diri penutur terhadap tindakan-tindakan di masa yang akan datang. Berikut adalah contoh tindak tutur komisif Ferdy sambo dalam sidang perkara pembunuhan Brigadir J.

Ferdy Sambo: Saya sudah sampaikan bahwa saya akan bertanggung jawab terhadap apa yang saya lakukan, terhadap yang tidak saya lakukan, saya tidak akan bertanggung jawab.

(Sidang tanggal 7 Desember 2022)

Tuturan tersebut dituturkan karena Penasihat hukum Richard menanyakan mengapa Ferdy Sambo tidak segera menangkap Richard jika Richard adalah orang yang bertanggung jawab atas kematian Yosua. Oleh karena itu, sebagai polisi yang memiliki kewajiban untuk menangkap pelaku kejahatan Ferdy Sambo telah gagal menjalankan tugasnya. Oleh karena itu, penutur siap untuk bertanggung jawab atas kegagalannya menjalankan tugas sebagai polisi. Namun, penutur tidak mau bertanggung jawab atas pembunuhan Yosua karena penutur tidak merasa terlibat.

Karena tuturan tersebut berisi konsekuensi bagi penutur untuk memenuhi apa yang telah dikatakannya, maka tuturan tersebut dikategorikan sebagai tindak tutur ilokusi komisif jenis berjanji.

4. Ekspresif

Tindak tutur ekspresif merupakan jenis tindak tutur ilokusi yang dimaksudkan untuk menunjukkan keadaan psikologis penutur melalui tuturannya. Berikut adalah contoh tindak tutur komisif Ferdy sambo dalam sidang perkara pembunuhan Brigadir J.

Ferdy Sambo: Bapak dan ibu Yosua, saya sangat memahami perasaan bapak dan ibu, saya mohon maaf atas apa yang telah terjadi.

(Sidang tanggal 1 November 2022)

Tuturan tersebut terjadi ketika Ferdy Sambo diberikan kesempatan oleh hakim untuk menyampaikan sesuatu ke orang tua Yosua yang saat itu hadir di dalam pengadilan. Orang

tua Yosua atau Brigadir J tentunya merasakan kesedihan yang mendalam akibat kehilangan putranya karena pembunuhan yang didalangi oleh Ferdy Sambo.

Melalui tuturan tersebut, penutur mengaku bahwa dirinya memahami perasaan yang dialami orang tua Yosua ketika kehilangan anak kandungnya sendiri. Karena penutur juga terlibat dalam membunuh Yosua, dengan tuturan tersebut penutur meminta maaf kepada orang tua Yosua. Tuturan tersebut ditujukan penutur agar dimaafkan kesalahannya oleh mitra tutur, maka tuturan tersebut dikategorikan sebagai tindak tutur ilokusi ekspresif meminta maaf.

PENUTUP

Simpulan

Berdasarkan tuturan Ferdy Sambo dalam sidang perkara pembunuhan Brigadir J, ditemukan bentuk kalimat yaitu kalimat tunggal dan kalimat majemuk. Penutur cenderung lebih banyak menggunakan kalimat majemuk karena tuntutan dari pengadilan yang menuntut penutur untuk menjelaskan secara rinci kejadian-kejadian yang terjadi. Kalimat majemuk digunakan oleh penutur untuk menjelaskan lebih dari satu gagasan hanya dengan satu kalimat.

Tindak tutur ilokusi Searle dalam tuturan Ferdy Sambo pada sidang perkara pembunuhan Brigadir J ditemukan empat jenis tindak tutur ilokusi yaitu, asertif, direktif, komisif, dan ekspresif. Ferdy Sambo dalam sidang perkara pembunuhan Brigadir J cenderung menggunakan tindak tutur ilokusi jenis asertif di dalam tuturannya. Tindak tutur ilokusi asertif digunakan Ferdy Sambo untuk menyatakan, mengklaim, memberitahukan, mengeluh, menegaskan, menolak, membual, dan mengaku. Hal itu dipengaruhi oleh posisi Ferdy Sambo pada sidang perkara pembunuhan Brigadir J yaitu sebagai saksi dan tersangka yang tentunya harus memberikan keterangan-keterangan sekaligus pembelaannya. Walaupun demikian, penutur masih dapat menggunakan tindak tutur ilokusi jenis direktif, komisif, dan ekspresif.

Jumlah keseluruhan bentuk lingual dan tindak tutur ilokusi Ferdy Sambo dalam sidang perkara pembunuhan Brigadir J adalah (1) kalimat tunggal sebanyak 7 kalimat. (2) Kalimat majemuk sebanyak 45 kalimat. (3) tindak tutur ilokusi jenis asertif sebanyak 30 tuturan. (4) Tindak tutur ilokusi direktif sebanyak 7 tuturan. (5) Tindak tutur ilokusi jenis komisif sebanyak 4 tuturan. Dan (6) Tindak tutur ilokusi jenis ekspresif sebanyak 8 tuturan. Tidak ditemukan tindak tutur ilokusi jenis deklaratif di dalam sidang perkara pembunuhan Brigadir J.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh, pada dasarnya penelitian ini berjalan dengan lancar. Namun, peneliti ingin mengemukakan beberapa saran dengan harapan agar penelitian ini dapat memberi manfaat khususnya untuk ilmu bidang linguistik. Hendaknya pada penelitian selanjutnya dapat memperluas lingkup penelitian mengenai tindak tutur ilokusi pada persidangan mengingat penelitian ini hanya menggunakan satu penutur dan satu perkara sebagai sumber data, sehingga belum sepenuhnya dapat menggambarkan keseluruhan tindak tutur ilokusi yang digunakan pada persidangan.

DAFTAR PUSTAKA

Asia, Santri. 2020. Analisis Tindak Tutur Ilokusi perempuan dalam Pusat Perbelanjaan Mall Panakukang Makassar. Makassar: Universitas Muhammadiyah Makassar.

Chaer, Abdul. 2009. *Psikolinguistik kajian Teoritik*. Jakarta: Rineka Cipta.

- Chaer A. dan Agustina L. 2014. *Sociolinguistik Perkenalan Awal*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Ilmi, Miftakhul & Baehaqie, Imam. 2020. Tindak Tutur Ilokusi pada Program Acara Talk Show Mata Najwa Episode Gus Mus dan Negeri Teka-Teki. *Jurnal Sastra Indonesia*, 10(1), 31-36.
- Meirisa, Rasyid, Yumna & Murtadho, Fathiaty. 2017. Tindak Tutur Ilokusi dalam Interaksi Pembelajaran Bahasa Indonesia (Kajian Etnografi Komunikasi di SMA Ehipassiko School BSD). *Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra*, 16 (2), 1-14
- Mahsun, M.S. 2019. *Metode Penelitian Bahasa: Tahapan Strategi, Metode, dan Tekniknya*. Jakarta: Rajawali Press
- Mutmainnah, Ainun. 2019. Tindak Tutur Ilokusi pada Pedagang di Pasar Butung Makassar (Tinjauan Pragmatik). Makassar: Universitas Muhammadiyah Makassar
- Rahardi, Kunjana. 2021. *Pragmatik Lanskap Konteks Sosial, Sosial, Situasional, dan Kultural dalam Studi Maksud Penutur*. Yogyakarta: Amara Books
- Sejahtra, Puspa. 2018. Tindak Tutur Ilokusi Pada Papan Pengumuman Stasiun Kereta Api di Banten. Banten: Universitas Sultan Ageng Tritayasa
- Sobali, Utep dan Agoestyowati, Redjeki. 2022. Analisis Tindak Tutur Lokusi, Ilokusi, dan Perlokusi dalam Pidato Presiden Joko Widodo di Sidang Umum PBB Tahun 2020. *Jurnal AKRAB JUARA*, 7(3), 182-203.
- Sudaryanto. 1988. *Metode Linguistik*. Yogyakarta. Gadjah Mada University Press.
- Yule, George. 2014. *Pragmatik* (Edisi Terjemahan oleh Indah Fajar Wahyuni dan Rombe Mustajab). Yogyakarta: Pustaka Pelajar.